

# Metode pembelajaran maharah al-istima' di kelas PKPBA UIN Malang

Elfina Sabilia Rajabi

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 210104110047@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

metode pembelajaran; maharah al-istima; bahasa Arab; evaluasi; pengembangan bahasa

## Keywords:

learning methods; maharah al-istima'; Arabic language; evaluation; language development

## ABSTRAK

Keterampilan menyimak tidak dapat dipisahkan dari pengajaran bahasa. Seperti halnya pada pembelajaran Bahasa Arab keterampilan ini termasuk salah satu aspek penting. Penelitian ini bertujuan (1) untuk menganalisis terkait pembelajaran maharah al-istima' di Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun ajaran 2021/2022. (2) Mengetahui bagaimana tanggapan dan problematika terkait proses pembelajaran maharah istima' di kelas FJ-3, TR-4, TR-5 PKPBA 2021/2022 UIN Maliki . (3) Memaparkan terkait evaluasi pembelajaran maharah al-istima' di kelas PKBA. Dari pendekatannya, penelitian ini termasuk dalam deskriptif kualitatif. Peneliti menggali data menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi, kemudian dilanjut menganalisa data secara bertahap yaitu

pengumpulan data, reduksi dan kategorisasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa dosen aktif dalam memberikan ungkapan bahasa Arab kepada mahasiswa secara intensif sehingga mahasiswa dapat menerima dan mendengarkan materi dengan baik. Dalam proses pengajaran ini juga ditunjang dengan adanya bahan ajar (kitab ALH) yang efektif serta metode pembelajaran yang baik sehingga menghasilkan evaluasi yang baik pula. Evaluasi pembelajaran ini menggunakan alamat website yang sudah disediakan Penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak di kelas PKPBA UIN Maliki Malang pada tahun ajaran 2021/2022 telah berhasil meskipun masih terdapat sedikit kendala yang muncul baik dari pengajar maupun peserta didik namun problem tersebut masih dapat diperbaiki. Salah satu kendala tersebut yaitu mahasiswa kurang konsentrasi saat pengajar menyampaikan materi karena merasa bosan atau lelah sebab aktifitas asrama bahkan ngantuk akibat begadang dimalam harinya.

## ABSTRACT

Listening skills cannot be separated from language teaching. As in learning Arabic this skills is one of important aspects. The purpose of this research in this study is (1) to analyze the implementation learning methods of listening skills in Special Program for Arabic Language Development (PKPBA) State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang for the academic year 2021/2022. (2) researching responses and problems listening skills learning in class FJ-1, TR-4, TR-5 PKPBA 2021/2022 UIN Maliki. (3) observing evaluation listening skills learning in class PKPBA. Looking at the approach, this research is descriptive qualitative. Researchers explore data by means of observation techniques, interviews and documentation, and then analyzed through the data collection stage, data reduction and categorization, data presentation and conclusion drawing. The result of the research is that lecturers are active in giving Arabic expressions to students intensively so that students can receive and listen to the material well. The implementation of good teaching is also supported by the existence of effective teaching materials, namely the ALH book and good learning methods so as to produce a good evaluation too. This learning evaluation uses the website address that has been provided. In this research, stated that the teaching and learning of listening skills at PKPBA UIN Maliki Malang for the academic year 2021/2022 has been successful although there are still a little problems experienced by teachers and students but all that can be



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

arranged. One of the problems is that students do not concentrate when the teacher delivers the material due to bored or fatigue due to dormitory activities or lack of sleep due to staying up late at night.

## Pendahuluan

Didalam kegiatan pembelajaran terdapat keterampilan bahasa atau disebut juga kemampuan bahasa yang jumlahnya empat antara lain mendengar (*al-istima'*) berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-qira'ah*) dan menulis (*al-kitabah*). Mendengar adalah bagian dari kecerdasan berbahasa yang dimiliki manusia dapat memperoleh informasi. Manusia menggunakan indera telinga untuk mendapatkan informasi. Apabila akal pikiran berfungsi dengan baik maka pendengaran dapat berfungsi dengan baik pula. Kedua hal itu saling bekerjasama. Dari teori bahasa dan kecerdasan menyatakan bahwa perolehan bahasa pada manusia dipengaruhi oleh fungsi pendengaran dan kapasitas otak dalam cakupan bahasa. Kecerdasan linguistik mencakup aspek-aspek seperti kesehatan, irama, intonasi ucapan, makna kata, dan urutan kata.

Menurut Hamidah dalam pengamatannya menyatakan bahwa sebuah keharusan bagi peserta didik untuk menguasai keterampilan menyimak lebih awal daripada keterampilan linguistik lainnya, karena secara alamiah manusia terlebih dahulu menangkap ucapan orang lain melalui indra pendengaran. Mendengarkan adalah aktifitas sangat penting. Dengan mendengar secara baik maka pelajar akan mendapat feedback yang baik pula. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menyimak sangat perlu diperhatikan karena sangat berpengaruh dalam menunjang pencapaian keberhasilan pembelajaran.

Maharah *al-Istima'* dalam pembelajaran Bahasa Arab merupakan kegiatan mendengar yang membutuhkan konsentrasi penuh mengenai suara atau bunyi untuk menyusun wacana. Dengan adanya kegiatan menyimak memberi banyak manfaat, antara lain manusia dapat memperoleh pengetahuan, mengenal dan menambah mufrodat, serta berbagai bentuk kalimat (*tarakib*). Terdapat salah satu konsep kebahasaan menunjukkan bahwasanya awal dari bahasa adalah ungkapan bunyi bahasa yang bisa diucapkan serta didengar. Menurut Cahya hal inilah yang mendasari para ahli dalam mengemukakan suatu prinsip yang menekankan bahwasanya hal pertama yang seharusnya dilakukan pengajar dalam kegiatan belajar Bahasa Arab adalah pengajaran kepada peserta didik mengenai aspek-aspek pendengaran (*al-istima'*) dan pengucapan (*al-kalam*) sebelum pada tingkat membaca (*al-qiraah*) serta menulis (*al-kitabah*).

Kedudukan bahasa Arab dalam ajaran Islam memiliki posisi penting. Urgensi Bahasa arab sangat banyak sekali, tak heran jika banyak umat islam yang berkeinginan tinggi untuk mendalami dan mempelajari bahasa penduduk surga ini (Bahasa Arab). Seperti yang kita ketahui, Bahasa Arab adalah bahasa Al-quran, Didalam Q.S az-Zukhruf (43) ayat tiga (3) Allah berfirman: “إِنَّا جَعَلْنَا قُرْآنَنَا عَرَبِيًّا لِّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ” Sesunggunya kami telah menjadikan Al-qur'an dalam Bahasa Arab, agar kalian memahaminya” Apabila seseorang mau mempelajari bahasa Arab maka akan memberi kemudahan baginya untuk menghafalkan, memahami makna dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Serta mepermudah pula dalam memahami, menghafalkan, menjelaskan serta mengamalkan hadits Nabi Muhammad SAW. Disisi lain, masih terdapat banyak urgensi lainnya dari belajar bahasa arab sehingga tak sedikit dari para salaf dan ulama yang memberi motivasi umat islam

agar memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajarinya. Dari kalangan sahabat Nabi yakni Umar bin Khattab sekaligus yang tergolong dari salah satu Khulafaur Rasyidin menekankan pada umat islam bahwasanya bahasa Arab merupakan bagian dari agama. Beliau berkata, “*تعلموا العربية فإنها من دينكم*” Pelajarilah bahasa Arab, sesungguhnya ia bagian dari agama kalian.”

Berdasarkan pemaparan diatas, agar semakin banyak individu yang sadar akan urgensi Bahasa Arab dan melakukan upaya dalam mempelajarinya sebaiknya penguasaan Bahasa Arab menjadi kewajiban bagi mahasiswa dari jurusan apapun yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Islam, seperti UIN/IAIN/STAIN atau PTAIS.

Saat ini, sudah banyak ditemukan Perguruan Tinggi Islam yang memberi akses agar mahasiswanya dapat mudah mempelajari dan menguasai bahasa arab, salah satunya UIN Maulana Malik Ibrahim yang disingkat menjadi UIN Maliki yang terletak di Kota Malang, Jawa Timur. Di Indonesia, UIN Maliki Malang termasuk universitas pelopor yang menyediakan pengajaran Bahasa Arab terhadap mahasiswa secara intensif. Sebagai penunjang penguasaan bahasa arab pada mahasiswanya, universitas ini membuat Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab yang lebih sering disebut dengan istilah “PKPBA”. Program ini merupakan lembaga yang bertanggungjawab dalam hal penanganan terkait perkuliahan Bahasa Arab yang dikelola dengan sebuah program khusus seperti halnya unit penunjang akademik lainnya. PKPBA ini ditujukan bagi mahasiswa baru (maba) dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa Arab. Mahasiswa baru wajib mengikuti program ini selama 2 semester penuh yang dilaksanakan tiap Hari Senin sampai Jumat tepat pukul 14.00 hingga pukul 17.00 WIB.

Selain dituntut untuk menguasai Bahasa Arab, mahasiswa kampus ini juga diharuskan untuk mengembangkan ilmu-ilmu agama. Pengembangan tersebut direalisasikan dengan penyediaan ma'had didalamnya. Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim merupakan Pondok Pesantren Modern yang terletak di dalam universitas ini yang disediakan sebagai program wajib bagi mahasiswa baru untuk bermukim disana dalam jangka waktu 1 tahun. Disana mahasiswa dibimbing langsung oleh ustadz/ah dalam mempelajari Al-quran dan kitab-kitab klasik dalam hal fikih, dll yang mana dalam kegiatan ta'lim tidak terlepas dengan Bahasa Arab meski tidak sepenuhnya. Menariknya, UIN Malang adalah satu-satunya PTKIN yang memiliki program ma'had.

## Pembahasan

Program Khusus Pengembangan Bahasa Arab (PKPBA) di UIN Maliki Malang diperuntukkan bagi Mahasiswa baru. Mereka wajib menempuh secara intensif selama dua semester (semester 1 dan semester 2). Waktu pembelajarannya setiap hari Senin sampai Jumat, pukul 14.00 hingga 17.00 WIB. Terdapat empat aspek penting yang harus dikauasai oleh mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab di PKPBA, yaitu istima, kalam, qiraah dan kitabah (Rachmayanti & Alatas, 2020).

Dalam aspek maharah al-istima mahasiswa didorong supaya mampu memahami dan menganalisa ungkapan bahasa Arab yang didengar lewat penuturan yang disampaikan oleh pengajar (dosen) atau media pembelajaran berbasis teknologi.

## Implementasi Metode Pembelajaran *Maharah Al-Istima'* di PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Secara etimologi *Istima'* (استمع - يسمع) berasal dari akar kata mendengar yang berarti orang yang menerima suara dengan niat, yang didasari pada kemampuan memahami dan menganalisis hal-hal. Selain itu, *Istima'* juga dapat dimaknai dengan kata *ishgho* yaitu mendengarkan, memperhatikan atau menguping. Keterampilan menyimak (*listening skill*) merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk memahami atau menafsiri kata yang didengar baik langsung dari penutur aslinya (*al-nathiq*) maupun melalui sebuah rekaman yang harus dianalisa secara tepat terkait berbagai bunyi unsur-unsur kata atau unsur lainnya sesuai makhraj yang benar.

Dalam proses pembelajaran, seorang pengajar diharapkan menggunakan metode pembelajaran (*learning methods*) yang tepat guna terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran adalah sebuah proses yang ditata secara sistematis dan oleh pengajar atau pendidik dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik atau siswa. Terdapat pemahaman lain juga yang menyatakan bahwa metode pembelajaran (*learning methods*) adalah suatu strategi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan oleh pengajar atau guru dengan tujuan pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Terkait pembelajaran maharah al-istima di PKPBA UIN Maliki diperlukan beberapa hal diantaranya bahan ajar, metode, dan media yang digunakan. Ketiga hal ini memiliki kontribusi besar dalam jalannya pembelajaran. Menurut Panen (2001) mengemukakan bahwa definisi bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang ditata secara sistematis untuk digunakan pengajar dan pelajar pada saat kegiatan pembelajaran (Andi, 2011:16). Menurut pernyataan tersebut dapat ditarik pemahaman bahwa bahan ajar harus disusun secara kontruksif sebagai penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan penelitian, bahan ajar yang digunakan adalah kitab Arabiyah *lil Hayah* yang digunakan sebagai buku pegangan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di kelas PKPBA. Adapun kitab ini memiliki beberapa wihdah didalamnya serta terdiri dari empat jilid dengan pembagian jilid satu dan dua digunakan saat semester 1 (satu), sedangkan penggunaan jilid tiga dan empat saat semester 2 (dua) (Rachmayanti & Alatas, 2020).

Di dalam kitab ini, terdapat beberapa bentuk latihan keterampilan berbahasa (*linguistik*) salah satunya yaitu *Maharah al-Istima'*. Untuk mengembangkan keterampilan *istima'*, pengajar memberikan beberapa bentuk latihan melalui kitab ALH ini kepada mahasiswa. Bentuk-bentuk latihan tersebut diantaranya, mahasiswa ditugaskan untuk memilih dengan tepat pada gambar yang sesuai dengan kata yang didengar dari penuturan pengajar, mahasiswa juga menetapkan antara pernyataan yang benar (*shohih*) atau salah (*khoto'*) sesuai dengan teks yang diperdengarkan oleh pengajar, lalu melengkapi bacaan yang dihilangkan pada beberapa kata, dan menjelaskan ulang terhadap ungkapan yang sudah didengarkan. Adanya latihan berbahasa (*tadribat*) yang terdapat dalam kitab ini sangat efektif dalam menunjang peningkatan keterampilan *istima'* pada mahasiswa.

Metode pembelajaran merupakan salah satu poin penting yang dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Dalam metode pembelajaran maharah al-istima' di kelas PKPBA, pengajar banyak memberikan ungkapan secara langsung dalam proses pembelajaran yang kemudian disimak oleh mahasiswa guna menambah keterampilan menganalisa dan menafsirkan dari apa yang didengar serta memperluas wawasan kosa kata (*mufrodat*) bahasa arab. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan bahasa arab oleh pengajar ketika memulai kegiatan belajar mengajar atau pembukaan proses pembelajaran di kelas. Selain itu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung pengajar menggunakan Bahasa Arab dalam berkomunikasi dengan mahasiswa seperti halnya saat pemberian tugas, materi ataupun tanya jawab.

Didalam proses belajar, setiap mahasiswa memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh pengajar sehingga penggunaan Bahasa Arab tidak dilakukan sepenuhnya dalam artian masih diselingi penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bentuk kemudahan untuk mahasiswa yang masih kesulitan atau lambat dalam menafsiri atau menyimak. Sebab tidak semua peserta didik mempunyai latar belakang yang sama, ada yang bukan lulusan pesantren ataupun lembaga pendidikan islam seperti madrasah yang masih minim wawasannya dalam pemahaman Bahasa Arab. Sebaliknya, ada sebagian yang merupakan lulusan pondok baik salaf maupun modern yang sudah mahir atau lebih sering mempelajari Bahasa Arab bahkan telah mendalami kaidah kaidah *nahwu shorofnya*.

Untuk menciptakan komunikasi yang lebih luas dengan mahasiswanya, pengajar sesekali memberi permainan sekaligus menambah keterampilan *istima'*. Permainan tersebut bisa berupa tebak-tebakan atau pengajar memberi intruksi dengan Bahasa Arab kemudian mahasiswa bergerak sesuai arahan. Selain penyampaian materi secara langsung (*lisan*), pengajar juga memberikan ungkapan atau wacana kepada mahasiswa melalui media pembelajaran berbasis dan audio mahasiswa diperintahkan mampu menganalisa dan mengidentifikasi ungkapan Bahasa Arab yang mereka dengar melalui audio yang ada. Media pembelajaran memiliki sebuah peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan selama proses pengajaran meliputi atas handphone, buku, radio, kaset, slide, gambar, televisi, komputer, kamera, video atau film, dll.

Pada maharah al-istima', media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah telepon seluler serta soundbox. Dalam penelitian ini, di kelas TR-4 dan TR-5 diberi hasil rekaman materi oleh pengajar atau sumber lainnya terkait bacaan yang sesuai dengan bab pada kitab kemudian mahasiswa ditugaskan untuk menyimak. Kemudian setelah audio diputar hingga mahasiswa diminta memberikan jawaban pada soal atau pertanyaan yang tertera dibuku. Adapun pada kelas FJ-3 dengan metode yang sama namun yang membedakan yaitu mereka menggunakan soundbox.

### **Tanggapan dan Problematika Terkait Pembelajaran Maharah Al-Istima' di PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Setelah melakukan wawancara terhadap beberapa responden, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran maharah istima' dikelas PKPBA terbilang cukup terlaksana dengan baik., Hal ini mengacu pada hasil pengamatan peneliti sendiri dan

data yang didapatkan dari wawancara. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu dosen yang mengajar di beberapa kelas PKPBA, beliau menyampaikan bahwa proses pengajaran telah berjalan dengan lancar didukung dengan adanya kemauan dan ketertarikan mahasiswa dalam mepelajari Bahasa Arab serta lengkapnya fasilitas dan sarana penunjang lainnya. Sedangkan dari sisi mahasiswa, mereka mengatakan cukup puas dengan metode pembelajaran yang digunakan di pembelajaran maharah istima' ini.

Pengajar aktif dalam memberikan materi dan juga latihan soal untuk evaluasi pembelajaran. Sekaligus ditunjang dengan adanya kitab *Arabiyah lil Hayah* (ALH) yang digunakan setiap pembelajaran. Isi kitab tersebut sangat mudah dipahami dengan disisipi gambar pada bab *mufrodat* (kosa kata) yang menjadikan mahasiswa mudah dalam menelaah dan memahami kosa kata baru.

Meski secara umum sudah dikatakan baik dan efektif, masih terdapat problematika yang dialami mahasiswa maupun dosen pengajar. Dosen dihadapkan dengan kondisi mahasiswa yang mempunyai tingkat kemampuan dan kesiapan yang berbeda-beda. Dalam hal ini, kesiapan tersebut terkait penguasaan dasar pada materi pelajaran yang merupakan prasyarat yang sudah harus dikuasai. Sedangkan program (PKPBA) ini tidak hanya diikuti oleh mahasiswa dari jurusan yang memiliki latar belakang pendidikan agama terlebih Bahasa Arab, namun diwajibkan pada mahasiswa dari seluruh jurusan. Sehingga, karena kondisi tersebut mahasiswa mengalami kendala saat pembelajaran di kelas. Tak sedikit pula mahasiswa yang dulunya bukan lulusan pesantren atau Lembaga Pendidikan Islam seperti madrasah, masih kesulitan dalam memahami ungkapan yang disampaikan pengajar karena banyaknya kosa kata (*mufrodat*) yang bahkan dalam tingkat dasar tidak mereka ketahui.

Seringkali problematika terjadi dari kurangnya konsentrasi mahasiswa itu sendiri. Alih alih menyimak, sebagian dari mereka ada yang bermain handphone secara diam-diam. Kurangnya konsentrasi juga bisa disebabkan rasa lelah sebab jam pembelajaran ini dilaksanakan di siang hari hingga sore ditambah padatnya kegiatan yang ada di ma'had. Pada malam harinya pun tak sedikit mahasiswa menggunakan waktunya untuk begadang karena mengejar *deadline* tugas kuliah mereka, sehingga waktu istirahat mereka terbilang sedikit.

Hal itu sangat berpengaruh dalam menghambat jalannya proses belajar karena konsentrasi merupakan hal penting yang harus ada. Menurut Aviana dan Efendi dalam tulisannya, konsentrasi dalam hal ini adalah pemusatan daya pikir dan perhatian untuk menyimak ungkapan berbahasa Arab ketika proses pengajaran berlangsung. Apabila tingkat konsentrasi rendah, maka menghasilkan aktivitas yang berkualitas rendah pula juga dapat menyebabkan ketidakseriusan dalam belajar sehingga daya pemahaman pelajar terhadap materi yang disampaikan menjadi berkurang. Dengan demikian, konsentrasi dapat dikatakan sebagai modal utama bagi peserta didik dalam menerima materi ajar serta sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran (Hamidah & Marsiah, 2020).

Berhubung *maharah al-istima'* ini sangat berkaitan dengan proses menyimak maka dibutuhkan kemampuan mendengar dengan baik. Adapun masalah dalam hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor. Pertama, dari anggota tubuh itu sendiri seperti

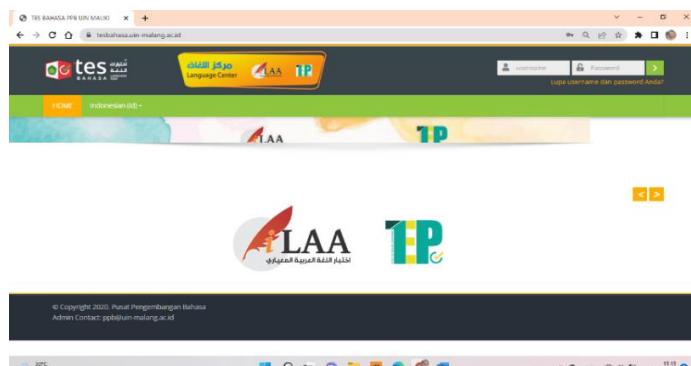
gangguan atau lemahnya pendengaran. Kedua, faktor dari pengajar yang kurang lantang (pelan) serta artikulasi yang kurang tepat ketika menyampaikan ungkapan atau materi. Pembelajaran maharah al-istima' di pkpba ini dapat dikatakan berjalan dengan baik dan efisien meskipun masih ada kekurangan didalamnya. Maka dari itu, banyak hal yang harus diperhatikan dan diperbaiki agar terbentuk kualitas pembelajaran yang tinggi.

### **Evaluasi Pembelajaran Maharah al-Istima' di PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dalam pembelajaran dibutuhkan evaluasi untuk memastikan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang ditata secara sistematis. Melalui evaluasi dapat diketahui sejauh mana keberhasilan proses pengajaran serta pemahaman peserta didik pada materi yang telah diterima.

Pada penelitian ini, peneliti sekaligus peserta didik ikut serta pada evaluasi pembelajaran maharah al-istima' ini program ini. Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dilakukan sekali setiap satu pekan yaitu pada Hari Jumat yang biasa disebut murojaah. Evaluasi harian berbasis teknologi ini dilakukan menggunakan handphone melalui alamat website yang sudah disediakan oleh Tim Pengembangan Bahasa yaitu <https://tesbahasa.uin-malang.ac.id>. Untuk mengakses link tersebut mahasiswa diminta memasukkan username dan password sesuai ketentuan. Setelah berhasil login, akan disediakan latihan wihdah (bab) satu, dua, tiga, dan seterusnya. Mahasiswa cukup memilih salah satu wihdah yang telah dipelajari selama satu pekan untuk dievaluasi (murojaah). Pada soal murojaah terdapat sekitar 25 (dua puluh lima) soal yang didalamnya meliputi 5 aspek yakni *qiroah*, *kitabah*, *istima'*, *mufrodat* dan *tarakib* (susunan kalimat). Pembagiannya yakni terdiri lima soal setiap aspeknya.

**Gambar 1.1 e-learning tes bahasa**



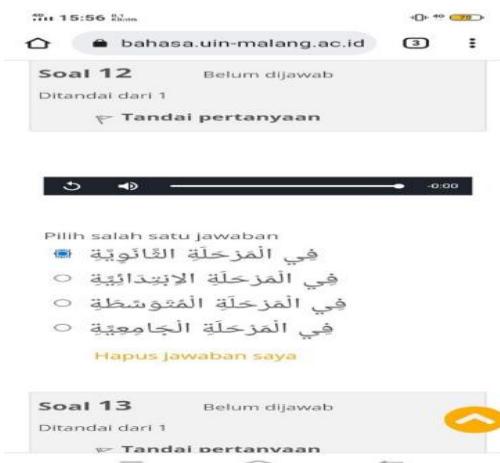
**Gambar 1.** Halaman awal masuk link tes bahasa (murojaah).

*Sumber: Tes bahasa PKPBA UIN Malang*

Sesuai tema yang diangkat, peneliti memfokuskan pada aspek *istima'*nya. Untuk evaluasi keterampilan *istima'* disediakan 5 (lima) soal berupa audio rekaman yang diisi oleh suara penutur asli (al-nathiq) orang arab atau keturunan arab sehingga pelafalannya tepat dan terdengar jelas. Adapun soal diberikan dalam bentuk pilihan ganda, dalam penggerjaannya hanya diberi waktu sekitar 20 menit. Sebelum menjawab setiap soalnya mahasiswa harus mencermati dan menyimak audio tersebut hingga selesai dan audio tersebut dapat diulang lebih satu kali hingga mereka faham dari isinya.

Setelah merasa faham dengan pertanyaannya, mereka dapat memilih salah satu opsi pilihan ganda sebagai jawaban yang dianggap benar. Jika seluruh pertanyaan telah dijawab dengan yakin mahasiswa dapat memilih opsi tanda “selesai” untuk mengakhiri murojaah. Kemudian, hasil perolehan (nilai) akan langsung muncul setelahnya. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengetahui berapa nilai yang didapatkannya dari perkerjaan soal murojaah tersebut.

**Gambar 1.2 e-learning tes bahasa**



**Gambar 1.2** Halaman soal muroja'ah istima'

**Gambar 1.3 e-learning tes bahasa**



**Gambar 1.3** Hasil perolehan muroja'ah

*Sumber: Tes bahasa PKPBA UIN Malang*

Selain evaluasi proses, terdapat pula evaluasi hasil pada pembelajaran ini. Evaluasi hasil dalam pembelajaran ini yang dimaksud adalah ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). UTS dilaksanakan setelah dosen pengajar menyampaikan minimal 50% bahan materi. Sedangkan UAS dilaksanakan setelah dosen menyelesaikan 100% bahan materi.

Evaluasi hasil pembelajaran di kelas PKPBA ini dilaksanakan menggunakan alamat website yang sama dengan evaluasi mingguan. Dalam sistem pengerjaannya hampir sama, yang membedakan hanya jumlah soal, batas waktu, dan pengelompokan soalnya. Adapun jumlah soal lebih banyak sehingga batas waktu ditambah juga. Berbeda dengan pengelompokan soal pada evaluasi mingguan yang terbagi dalam bentuk perwihdah. pada saat UTS atau UAS pengelompokan soal lebih diperinci dengan cara terpisah yaitu ujian qiroah, kitabah, istima' dan mufrodat. Empat bagian tersebut dikerjakan masing-masing (tidak menjadi satu) dengan batas waktu yang ditentukan. Beberapa materi wihdah yang sudah dicapai sesuai silabus yang sudah ditetapkan akan dievaluasi didalam empat ujian tersebut. Berbeda dengan evaluasi mingguan, pada UTS dan UAS perolehan nilai tidak langsung diperlihatkan setelah pengerjaan selesai.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan paparan hasil penilitan diatas penulis dapat menyimpulkan atas beberapa hal. UIN Maulana Malik Ibrahim membuat Program Khusus Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab (PKPBA) untuk menunjang penguasaan Bahasa Arab pada mahasiswa serta pengembangan keterampilan salah satunya yaitu keterampilan Maharah al-Istima'. Implementasi metode pembelajaran Maharah al- istima' di kelas PKPBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sudah bisa dikatakan baik dan berjalan sesuai prosedur meskipun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki agar kualitas pembelajaran semakin meningkat. Dosen pengajar aktif dalam memberikan ungkapan Bahasa Arab kepada mahasiswa secara intensif sehingga mahasiswa dapat menerima dan menyimak materi dengan baik. Hasil wawancara terhadap responden menyatakan pembelajaran ini masih terdapat beberapa problematika seperti kurangnya kosentrasi, juga rasa bosan terhadap pembelajaran. Di sisi lain, disebabkan latar belakang pendidikan mahasiswa yang berbeda beda seperti mahasiswa yang bukan lulusan pesantren dan bukan dari lembaga pendidikan islam, sehingga minimnya wawasan terhadap kosa kata dan kaidah Bahasa Arab. Selanjutnya, terdapat dua macam evaluasi pada pembelajaran maharah istima' ini, yakni evaluasi harian yang dilakukan tiap minggunya dan evaluasi hasil yaitu pelaksanaan UTS dan UAS. Keduanya dilaksanakan melalui <https://tesbahasa.uin-malang.ac.id> yang disediakan oleh Tim Pengembangan Bahasa. Evaluasi ini sangat efesien dalam membantu mahasiswa dan pengajar untuk mengetahui capaian pembelajaran.

Agar mencapai kerberhasilan dalam pembelajaran maharah istima yang diharapkan, disarankan bagi pengajar untuk menyiapkan segala sarana pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung yang melingkupi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi. Secara keseluruhan metode pembelajaran maharah istima' di yang digunakan di PKPBA ini sudah sesuai dengan terlaksana dengan baik dan mendekati sempurna. Proses yang sudah terlaksana dengan baik akan memberikan dampak evaluasi yang baik pula.

## Daftar Pustaka

- Aflisia, N., & Hazuar, H. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*.  
<https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1380>
- Fathoni, M. (2018). Pembelajaran Maharah Istima'. *Jurnal Ihtimam*.  
<https://doi.org/10.36668/jih.vii1.162>
- Hamidah, H., & Marsiah, M. (2020). Pembelajaran Maharah Al-Istima' dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika dan Solusi. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(2), 147–160.  
<https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2282>
- Jauhari, Q. A. (2018). Pembelajaran Maharah Istima' di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal Tarbiyatuna*.
- Kosbandhono, E. (2013). Esesmen dan Evaluasi untuk Maharah Istima'. *Arabia*.
- Kusuma, A. B. (2018). Pendekatan dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ihtimam*. <https://doi.org/10.36668/jih.vii1.158>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2020). Implementasi Edmodo Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Daring Di Pkpba Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. *Kadera Bahasa*. <https://doi.org/10.47541/kaba.v12i2.133>
- Setyawan, C. E. (2018). Konsep Landasan Teori Dan Rancangan Silabus Pembelajaran Maharah Istima Di Perguruan Tinggi. *Al-Manar*. <https://doi.org/10.36668/jal.v7i1.83>
- Ubaid, A., & Maghfur, T. (2021). Pengembangan Tadribat Pembelajaran Istima' Buku Al 'Arabiyah Lil Hayah Berbasis Online. *Lugawiyyat*, 3(1), 57–76.  
<https://doi.org/10.18860/lg.v3i1.12320>
- Yaqin, M. A. (2016). Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 10(1), 132-142. Retrieved from <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/2717>